

**PEMBENTUKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB DALAM
PENGUNAAN SARANA PENDIDIKAN DI SMK AL-HUDA
BUMIAYU KABUPATEN BREBES**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen Pendidikan Islam S.Pd.**

Oleh:

**NIA SUNIATI
NIM. 1423303021**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2018

PEMBENTUKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB DALAM PENGGUNAAN SARANA PENDIDIKAN DI SMK AL-HUDA BUMIAYU KABUPATEN BREBES

Nia Suniati
NIM. 1423303021

ABSTRAK

Karakter tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting agar sekolah menjadi sebuah lembaga pembentukan diri untuk mencapai kesuksesan. Sikap tanggung jawab di sekolah yaitu melaksanakan tugas dengan baik dan menaati tata tertib yang ada di sekolah. Perlunya tata tertib dalam peminjaman dan penggunaan sarana prasarana diharapkan agar dapat dimanfaatkan secara optimal semua sarana prasarana yang ada

Permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembinaan sikap rasa tanggung jawab terhadap penggunaan sarana pendidikan di SMK Al-Huda Bumiayu Kabupaten Brebes?. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembinaan sikap rasa tanggung jawab terhadap penggunaan sarana pendidikan di SMK Al-Huda Bumiayu Kabupaten Brebes.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha (TU), Kaprodi Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Kaprodi Tata Busana (TB), Kaprodi Teknik Sepeda Motor (TSM) dan salah satu Guru. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah reduksi data, display dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan sikap tanggung jawab dalam penggunaan sarana pendidikan di SMK Al-Huda Bumiayu Kabupaten Brebes bertujuan membentuk pribadi yang mandiri, peduli dan jujur dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Metode yang digunakan yaitu pengkondisian dan keteladan. Setiap pengelola sarana pendidikan harus melaporkan terkait kondisi sarana pendidikan baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis.

Kata Kunci: *Pembentukan, Sikap Tanggung Jawab, Penggunaan Sarana Pendidikan, SMK Al-Huda Bumiayu.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Sistematika Penulisan.....	13

BAB II PEMBENTUKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB DALAM PENGUNAAN SARANA PENDIDIKAN

A. Pembentukan Sikap Tanggung Jawab	
1. Pembentukan Karakter	15
a. Pengertian Pembentukan Karakter.....	15
b. Metode Pembentukan Karakter.....	18
2. Sikap.....	20
a. Pengertian Sikap	20
b. Faktor Pembentuk Sikap	21
c. Komponen Sikap.....	23
3. Tanggung Jawab	24
a. Pengertian Tanggung Jawab	24
b. Ciri-ciri Tanggung Jawab	26
c. Indikator Tanggung Jawab.....	26
B. Penggunaan Sarana Pendidikan Pendidikan	27
1. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan	27
2. Kualifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	29
3. Penggunaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Objek dan Subjek Penelitian	39
D. Metode Pengumpulan dan Data	39

E. Metode Analisis Data.....	44
BAB IV	PEMBENTUKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB DALAM
	PENGGUNAAN SARANA PENDIDIKAN DI SMK AL-HUDA
	BUMIAYU
A. Gambaran Umum SMK AL-Huda Bumiayu	46
1. Sejarah Perkembangan SMK Al-Huda Bumiayu.....	46
2. Profil Sekolah.....	48
3. Visi dan Misi SMK Al-Huda Bumiayu.....	49
4. Keadaan kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan Siswa	
SMK Al-Huda Bumiayu	50
5. Sarana dan Prasarana SMK Al-Huda Bumiayu	54
B. Pembentukan Sikap Rasa Tanggung Jawab dalam Penggunan	
Sarana Pendidikan di SMK Al-Huda Bumiayu	
1. Maksud dan Tujuan Pembentukan Sikap Tanggung Jawab	
.....	62
2. Metode Pembentukan Sikap Tanggung Jawab	63
3. Penggunaan Sarana Pendidikan	66
4. Pembentukan Sikap Tanggung Jawab dalam Penggunaan	
Sarana Pendidikan.....	67
C. Analisis Data	78
BAB V	PENUTUP
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83

C. Penutup..... 83

DAFTAR PUSTAKA

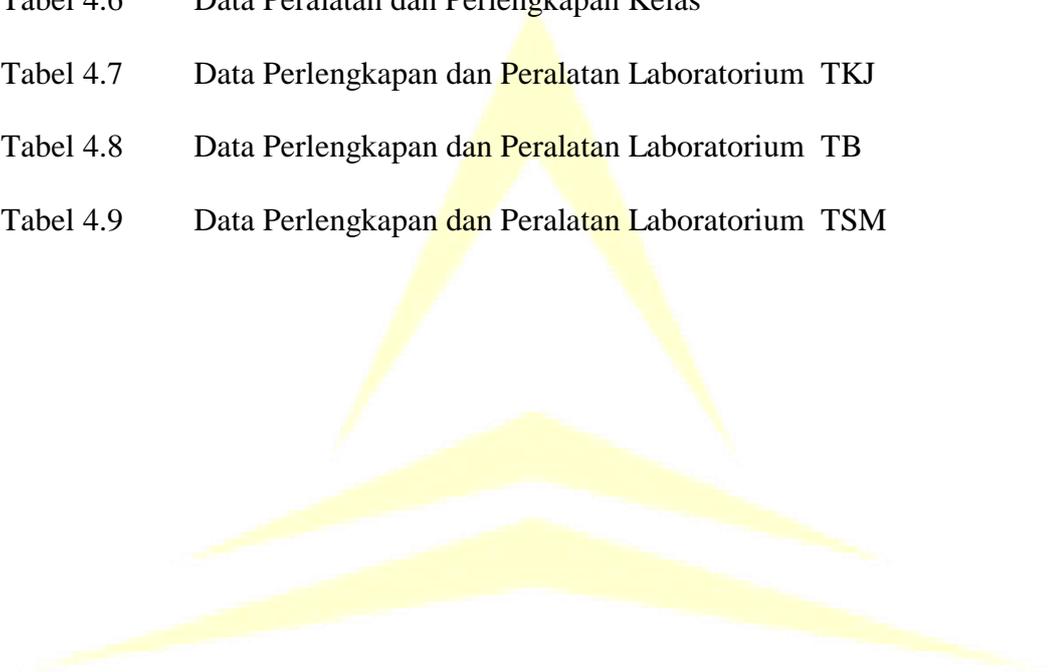
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Guru
Tabel 4.2	Daftar karyawan
Tabel 4.3	Data Siswa
Tabel 4.4	Data Bangunan
Tabel 4.5	Data Gedung/Ruangan
Tabel 4.6	Data Peralatan dan Perlengkapan Kelas
Tabel 4.7	Data Perlengkapan dan Peralatan Laboratorium TKJ
Tabel 4.8	Data Perlengkapan dan Peralatan Laboratorium TB
Tabel 4.9	Data Perlengkapan dan Peralatan Laboratorium TSM



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR SINGKATAN

Sisdiknas : Sistem Pendidikan Nasional

TKJ : Teknik Komputer Jaringan

TB : Tata Busana

TSM : Teknik Sepeda Motor

TU : Tata Usaha

Kaprodi : Kepala Program Studi

Lab : Laboratorium

Kabag : Kepala Bagian



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Catatan Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Catatan Hasil Observasi
- Lampiran 6 Catatan Hasil Dokumentasi
- Lampiran 7 Foto-Foto Hasil Penelitian
- Lampiran 9 Surat -Surat
- Lampiran 10 Sertifikat



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab 1 Pasal 1 ayat (1) disebutkan pengertian pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Pendidikan adalah kata kunci dalam setiap usaha meningkatkan kualitas kehidupan manusia, di mana di dalamnya memiliki peranan dan objektif untuk memanusiakan manusia.² Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang.

Sedangkan tujuan pendidikan, sebagaimana diungkapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3, bahwa:

“Pendidikan Nasional Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

¹ Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Global*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 1.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”³

Kementrian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) menyatakan bahwa:

“Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.”⁴

Tanggung jawab menjadi salah satu nilai karakter yang harus dikembangkan di sekolah. Tanggung jawab adalah sebuah perbuatan yang dilakukan oleh setiap individu yang berdasarkan atas kewajiban maupun panggilan hati seseorang, yaitu sikap yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki sifat kepedulian dan kejujuran yang sangat tinggi.

Pendidikan karakter berupa sikap tanggung jawab tidak hanya diberikan kepada peserta didik sebagai pelajar. Tetapi semua warga sekolah harus memiliki sikap rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Salah satu contoh pembentukan karakter terpuji yaitu tanggung jawab adalah adanya tata tertib di sekolah tentang penggunaan dan peminjaman fasilitas/ alat-alat sekolah. Dengan begitu semua warga sekolah akan berusaha menaati tata tertib yang telah ditentukan.

Proses pendidikan atau pengajaran tentunya memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas,

³ Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 33.

meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman, jalan menuju tempat belajar, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman digunakan untuk pengajaran IPA, halaman sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.⁵

Sarana dan prasarana menjadi satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah atau lembaga pendidikan dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dari tahun ke tahun semakin canggih. Tanpa adanya sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan yang baik, tentunya proses pendidikan atau pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal.

Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Namun kepala sekolah dapat melimpahkan kepada wakil kepala sekolah yang menangani sarana dan prasarana atau sering disebut wakasek bidang sarana dan prasarana. Kepala sekolah hendaknya berupaya untuk mendayagunakan sumber-sumber, baik personal maupun material, secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah secara optimal.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan instrument penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan standar nasional pendidikan. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu daya

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 49

tarik bagi calon peserta didik. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material yang sangat penting. Banyak sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sehingga sangat menunjang proses pendidikan sekolah. Baik guru maupun siswa merasa terbantu adanya fasilitas tersebut.

Namun sayangnya, tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana tidak dapat dipertahankan secara terus menerus. Sementara itu, bantuan sarana dan prasarana tidak datang setiap saat. Oleh karena itu, diupayakan pengelolaan, pemakaian atau penggunaan sarana dan prasarana secara baik agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lebih lama.

Alat-alat pelajaran yang telah digunakan harus di atur kembali. Inilah yang disebut dengan pengaturan kembali. Dalam hal inilah semua siswa/ peserta didik harus diberi kesempatan untuk melaksanakan pengaturan kembali terhadap alat-alat yang peserta didik gunakan. Yang lebih awal dari itu adalah semua siswa harus diberi tahu dan diawasi bagaimana menggunakan perabotan sekolah. Banyak sekali ketahanan perabot sekolah tergantung dari cara pemakaian ataupun penggunaannya. Dengan mengikutsertakan siswa kedalam pemeliharaan dan pengaturan kembali dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap fasilitas sekolah yang ada.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan diperoleh informasi bahwa di SMK Al-huda Bumiayu belum adanya waka

sarana dan prasarana khusus. Karena sekolah ini merupakan sekolah kejuruan, Kepala sekolah membagi 2 bidang pengelola dalam penggunaan sarana pendidikan yang ada. *Pertama*, untuk sarana pendidikan yang umum kepala sekolah memberikan tanggung jawab pengelolaannya kepada kepala Tata Usaha (TU). *Kedua*, untuk sarana pendidikan pada tiap jurusan kepala sekolah menyerahkannya kepada kaprodi dari masing-masing jurusan tersebut, diantaranya kaprodi TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan), kaprodi TB (Tata Busana), dan kaprodi TSM (Teknik Sepeda Motor).

Adapun yang terlibat bertanggungjawab dari penggunaan sarana pendidikan, baik itu untuk umum maupun tiap jurusan yaitu, yayasan, kepala sekolah, kepala lab, kaprodi semua jurusan, kepala TU, guru, karyawan, dan semua warga sekolah lainnya termasuk siswa. Sikap tanggung jawab harus ada pada diri kepala sekolah, karena itu akan menjadi tauladan bagi para anggota bawahannya juga semua siswa.

. Setiap penggunaan sarana pendidikan dibuat aturannya masing-masing, sebagai bahan untuk laporan dan inventarisasi barang. Laporan tersebut sebagai pertanggungjawaban dari masing-masing pengelola sarana sekolah. Dari salah satu guru yang saya wawancara, diperoleh informasi bahwa sarana pendidikan di sekolah ini sudah cukup memadai dan ada sarana pendukung/ alat bantu yaitu proyektor yang baru ada beberapa. Sehingga diharapkan setiap kelas memiliki LCD dan proyekturnya satu-satu.

Pengecekan sarana pendidikan umum dilakukan oleh kepala tata usaha dan sarana pendidikan pada setiap jurusan dilakukan oleh kepala lab masing-

masing jurusan. Dalam hal ini, kepala yayasan dan kepala sekolah juga ikut terlibat dalam pengecekan terhadap sarana pendidikan yang ada. Pengecekan ini dilakukan rutin setiap minggunya, agar sarana yang ada dapat terpelihara dan ketika ada yang rusak dapat segera dilakukan perbaikan. Dan untuk sarana yang rusak ataupun tidak terpakai disimpan di gudang khusus.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembentukan Sikap Tanggung Jawab dalam Penggunaan Sarana Pendidikan di SMK Al-Huda Bumiayu Kabupaten Brebes”.

B. Definisi Operasional

Beberapa konsep kunci dalam rumusan masalah yang perlu mendapat penjelasan secara operasional agar memiliki gambaran nyata tentang wujud konsep tersebut dalam tataran praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter

Dalam Kamus Pintar Bahasa Indonesia, kata Pembentukan berasal dari kata bentuk yang berarti wujud yang tampak, rupa, wujud, lengkung, lentur, ataupun susunan. Setelah mendapat imbuhan kata pembentukan artinya, proses, cara perbuatan membentuk.⁷ Menurut bahasa (etimologis) karakter berasal dari bahasa latin “kharakter”, “kharassein”, “kharax”, dalam bahasa Inggris: character dan Indonesia “karakter”, Yunani character, dari charassein yang berarti membuat

⁶ Wawancara dengan Bapak H. Muslih (Kepala Sekolah) dan Bapak Muhammad Shiddiq Hamdany (Guru) SMK Al-Huda Bumiayu. 31 Oktober 2017.

⁷ Y. Istiono Wahyu dan Ostaria Silaban, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Batam: Karisma Publishing Group, 2006), hal. 75

tajam, membuat dalam. Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.⁸

Menurut istilah (terminologis) Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda tau individu tersebut dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.⁹

Menurut Fasli Jalal menyebutkan bahwa karakter ialah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata kehidupan baik dan berdampak baik terhadap lingkungan) terpatri atau tertanam dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.

Jadi, Pembentukan karakter adalah proses atau cara membentuk perilaku, watak seorang manusia yang baik, yang mana daripadanya akan terlahir watak dan perilaku yang baik pula.

⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*,... hlm. 1-2.

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 28.

2. Sikap Tanggung Jawab

Sikap artinya sikap tubuh, tokoh atau bentuk tubuh, cara berdiri, dan tegak.¹⁰ Seorang individu sangat erat hubungannya sebagai ciri pribadinya. Sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. Pengertian lain tentang sikap adalah perbuatan yang berdasarkan pada pendirian.

Tanggung jawab adalah kewajiban untuk melaksanakan aktivitas pekerjaan. Dalam menerima suatu pekerjaan berarti seseorang mengambil tanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya.¹¹

Sikap tanggung jawab merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang bertanggung jawab cenderung dapat melaksanakan tugas dengan baik. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan salah satu sikap manusia untuk

¹⁰ Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia...*, hlm. 672.

¹¹ Muhammad Arifin dan Barnawi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

¹² Daryanto ...

melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan seharusnya dia lakukan tanpa perlu mengalihkan kepada orang lain.

3. Penggunaan Sarana Pendidikan

Penggunaan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, pemakaian: kita harus menggalakkan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.¹³ Penggunaan sarana pendidikan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan.

4. SMK Al-Huda Bumiayu

SMK Al-Huda Bumiayu merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Shofwatussu'ada Bumiayu. Lembaga pendidikan ini berlokasi di Jalan KH. Nasucha No 56 Kerajan Bumiayu Kabupaten Brebes. SMK Al-Huda Bumiayu mempunyai 3 program keahlian yaitu, TKJ (Teknik Komputer dan jaringan), TB (Tata Busana), dan TSM (Teknik Sepeda Motor).

Dengan demikian, yang dimaksud dengan pembentukan sikap rasa tanggung jawab dalam penggunaan sarana pendidikan dalam skripsi ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana pembentukan sikap tanggung jawab terhadap semua warga sekolah dalam penggunaan sarana pendidikan di SMK Al-Huda Bumiayu Kabupaten Brebes.

¹³ Muhammad. Arifin dan Barnawi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah...*, hlm. 47.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat diformulasikan dalam bentuk rumusan masalah yaitu “Bagaimana Pembentukan Sikap Tanggung Jawab dalam Penggunaan Sarana Pendidikan di SMK Al-Huda Bumiayu Kabupaten Brebes?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui proses penggunaan sarana pendidikan di SMK Al-Huda Bumiayu Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui pembentukan sikap tanggung jawab dalam penggunaan sarana pendidikan di SMK Al-Huda Bumiayu Kabupaten Brebes.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk memperkaya khasanah intelektual dan menjadi pijakan bagi peneliti-peneliti lebih lanjut.
 - b. Menambah bahan pustaka bagi IAIN Purwokerto berupa hasil penelitian dibidang pendidikan.
 - c. Menambah wawasan pengetahuan yang berharga bagi penulis pada khususnya dan umumnya bagi pembaca.

2. Manfaat praktis

- a. Gambaran mengenai proses penggunaan sarana pendidikan di SMK Al-Huda Bumiayu Kabupaten Brebes.
- b. Dapat menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan bagi peneliti, khususnya mengenai pembentukan sikap tanggung jawab terhadap penggunaan sarana pendidikan di SMK Al-Huda Bumiayu Kabupaten Brebes.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka pada dasarnya berisi kajian literatur yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan kegunaannya untuk menunjang rencana penelitian yang diajukan. Sementara kerangka teori merupakan masalah yang paling pokok dalam sebuah penelitian.

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.¹⁴

Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Ini menunjukkan bahwa sarana dan

¹⁴ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2008), hlm. 2.

prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah.¹⁵

Adapun yang menjadi tinjauan pustaka pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pertama, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Tunjung Fajar menyimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana pendidikan di SMK Negeri 1 Purwokerto, yang meliputi perencanaan, pengadaan, inventaris, pengecekan atau perawatan, penghapusan, kehilangan, peminjaman, dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan. Dan secara keseluruhan manajemennya sudah baik dilakukan.¹⁶ Dalam penelitian ini letak persamaanya adalah masih ada keterkaitannya dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dan letak perbedaannya terletak pada pengelolaan sarana dan prasarananya, penulis hanya membahas tentang penggunaan sarana pendidikan. Dengan demikian penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan baik dengan kajian buku-buku maupun dengan hasil penelitian.

Kedua, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Risno menyimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran, secara kesuluruhan sudah baik yang meliputi, perencanaan,

¹⁵ Ijrus Idrawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 9.

¹⁶ Tunjung Fajar, *Studi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di SMK 1 Purwokerto*, Skripsi Fakultas Tarbiah Purwokerto, (Purwokerto: Perpustakaan Tarbiah IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 82.

pengadaan, penghapusan dan pencatatan.¹⁷ Dalam penelitian ini letak persamaannya adalah pada pembahasan sarana pendidikan dan letak perbedaannya pada tempat dan lokasi, peneliti sebelumnya bertempat di lembaga pendidikan non formal sedangkan penulis melakukan penelitian pada lembaga pendidikan formal.

Ketiga, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Istinganah menyimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SMPN 1 Karangmoncol Kabupaten Banyumas meliputi perencanaan dan analisis kebutuhan, pengadaan perlengkapan, penyimpanan dan penyaluran barang, pemeliharaan perlengkapan, inventarisasi dan penghapusan serta pengawasan. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang ada sudah dilaksanakan secara baik dan maksimal, adanya kesadaran bersama dan sistem komunikasi yang terjalin oleh semua personil sekolah untuk menjaga dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan manajemen sarana dan prasarana dapat berjalan secara efektif dan efisien.¹⁸ Dalam penelitian ini letak persamaannya masih ada kaitannya dengan sarana pendidikan dan letak perbedaannya adalah peneliti sebelumnya membahas tentang bagaimana proses pelaksanaan manajemen sarana pendidikan, sedangkan yang penulis lakukan adalah bagaimana

¹⁷ Risno, *Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuaran Purwokerto Utara Banyumas*, Skripsi Fakultas Tarbiah Purwokerto, (Purwokerto: Perpustakaan Tarbiah IAIN Purwokerto, 2013), hlm. 90.

¹⁸ Wahyu Istinganah, *Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMPN 1 Karangmoncol Kabupaten Banyumas*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Purwokerto, (Purwokerto: Perpustakaan Tarbiyah IAIN Purwokerto, 2012), hlm. 86.

pembentukan sikap rasa tanggung jawab dalam penggunaan sarana pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam menelaah skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi atau utama dan bagian akhir, supaya penyajian ini dapat sistematis, konsisten serta menunjukkan totalitas pembahasan.

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian utama skripsi ini meliputi pokok-pokok permasalahan yang di mulai dari Bab I sampai Bab IV.

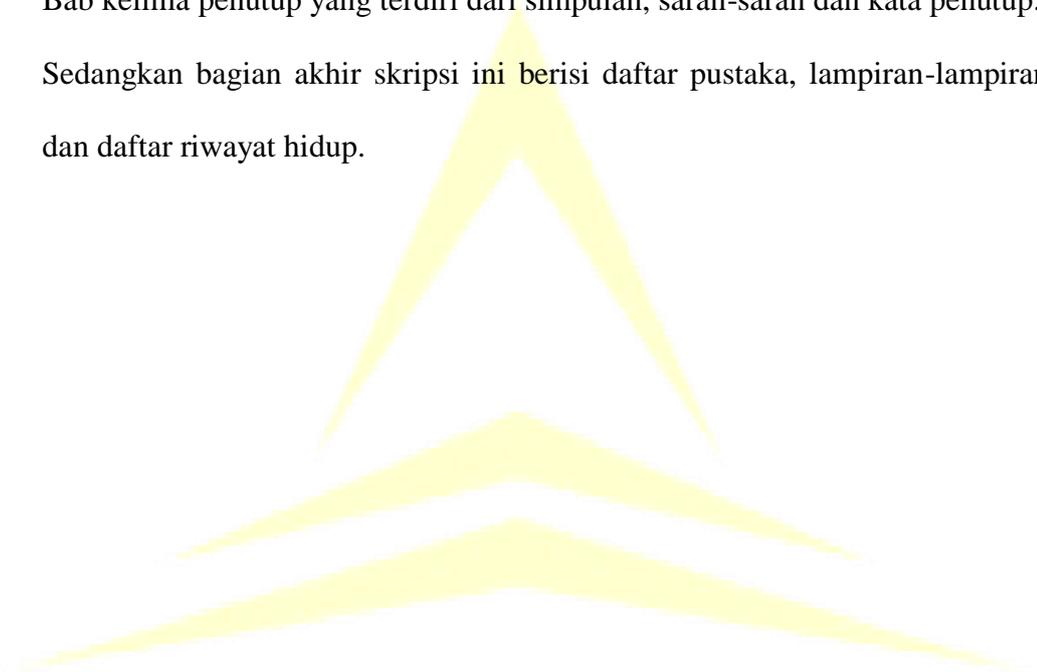
Bab pertama pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi landasan teori yang terdiri dari: penjelasan mengenai pembentukan sikap tanggung jawab dalam penggunaan sarana pendidikan. pembentukan sikap rasa tanggung jawab berkaitan dengan pengertian pembentukan karakter dan tanggung jawab, metode-metode pembentukan karakter, ciri-ciri dan indikator tanggung jawab. Sedangkan sarana dan prasarana pendidikan berkaitan dengan pengertian sarana dan prasarana, kualifikasi sarana dan prasarana, penggunaan sarana dan prasarana.

Bab ketiga metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab keempat adalah penyajian dan analisis data tentang pembentukan sikap tanggung jawab dalam penggunaan sarana pendidikan di SMK Al-Huda Bumiayu Kabupaten Brebes.

Bab kelima penutup yang terdiri dari simpulan, saran-saran dan kata penutup. Sedangkan bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap tanggung jawab dalam penggunaan sarana pendidikan di SMK Al-Huda Bumiayu sudah dilakukan dengan cukup baik. Adanya sebuah tata tertib sekolah menjadikan semua warga sekolah memiliki tanggung jawab terhadap terhadap tugas-tugasnya.

Pembentukan sikap tanggung jawab ini dilaksanakan dengan metode pengkondisian yang berisi pemberian tata tertib, lingkungan yang demokratis dan pengajaran tentang nilai-nilai karakter, serta metode keteladanan.

Penggunaan sarana dan prasarana di SMK Al-Huda Bumiayu memperhatikan beberapa hal diantaranya tentang penyusunan jadwal agar tidak terjadi bentrok dan pembuatan peraturan penggunaan sarana pendidikan yang ada agar dapat digunakan sesuai dengan petunjuk yang ada.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Al-Huda Bumiayu merupakan tanggungjawab kepala sekolah, karena di sekolah tersebut belum adanya waka sarana dan prasarana pendidikan, kepala sekolah menyerahkan tugas tersebut kepada bagian tata usaha, dibantu oleh personal sekolah lainnya yang ikut dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, seperti kabag perpustakaan, kabag laboratorium TKJ, laboratorium TB, laboratorium TSM, dan kabag gudang. Dari setiap bidang di

atas mempunyai tata tertibnya dalam pemeliharaan dan penggunaan fasilitas sekolah.

B. Saran

1. Kerjasama antara seluruh personal sekolah diharapkan terus ditingkatkan, saling bahu membahu dalam mengatasi kekurangan yang ada.
2. Pembentukan karakter yang baik harus ditanamkan oleh semua warga sekolah.
3. Penggunaan sarana pendidikan yang ada di SMK Al-Huda Bumiayu Kabupaten Brebes lebih ditingkatkan lagi agar dapat dimanfaatkan seluruh warga sekolah dengan efektif dan efisien.
4. SMK Al-Huda Bumiayu dapat segera membentuk waka sarana dan prasarana khusus untuk mengelola perlengkapan sekolah.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin, dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Bagina Nabi Agung Muhammad SAW junjungan para Nabi dan pemberi syafa'at di hari kiamat.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kemampuan dikarenakan sedikitnya pengetahuan dan pengalaman penulis, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhammad dan Barnawi. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Tips Menjadi Guru yang efektif, kreatif, dan inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Asril, Zainal. 2013. *Micro teaching*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Azwar, Saifudin. 2011. *Pembentukan Sikap*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmiyati Zuchdi, 1995. "Pembentukan Sikap". *Cakrawala Pendidikan*. No. 3.
- Daryanto, M. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- Fadillah, Muhammad dan Khorida, 2013. *Pendidikan karakter usia dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fajar, Tunjung. 2015. *Studi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di SMK 1 Purwokerto*, Skripsi Fakultas Tarbiah Purwokerto. Purwokerto: Perpustakaan Tarbiah IAIN Purwokerto.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, Bandung: ALFABETA.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hermiono, Agustinus. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Global*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Idrawan, Ijrus. 2015. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.

- Istinganah, Wahyu. 2012. *Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMPN 1 Karangmoncol Kabupaten Banyumas*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Purwokerto. Purwokerto: Perpustakaan Tarbiyah IAIN Purwokerto.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa-Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Meleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda Karya.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, Ngalmim. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Rodakarya.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Risno. 2013. *Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuaran Purwokerto Utara Banyumas*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Purwokerto. Purwokerto: Perpustakaan Tarbiyah IAIN Purwokerto.
- Santoso. 2010. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- aryosubroto, B. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wahyu, Y. Istiono dan Ostaria Silaban. 2006. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Batam: Karisma Publishing Group.

Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN